



MODEL FILANTROPI ISLAM: PROGRAM RUMAH MAKAN GRATIS BERBASIS SEDEKAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

Ahmad Saiful Anam^{a*}, Almaika Nur Elisza^b, Athalia Devi Apita Sari^c, Mahardika Cipta Raharja^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf; 234110203002@mhs.uinsaizu.ac.id, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec.

Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf; almaikanurelisza@gmail.com, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf; athaliadevi25@gmail.com, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf; mc.raharja@uinsaizu.ac.id, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

* Penulis Korespondensi: Ahmad Saiful Anam

ABSTRACT

Food insecurity among certain communities shows that access to food remains unequal to all levels of society, particularly those in the lower economic classes. In this context, the alms-based free lunch program presents itself as an innovative form of Islamic philanthropy that relies on the participation of individual donors. This study aims to examine the application of individual Islamic philanthropy in the management of the free meal program and to examine its contribution to strengthening community food security. The research was conducted using a descriptive qualitative approach through field studies using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results indicate that the alms funds collected voluntarily from the community are systematically managed to support the provision of ready-to-eat meals for beneficiaries on a regular basis. The program has been proven to help expand community access to food, reduce household expenses, and strengthen social awareness and a spirit of sharing within the community. However, the program's sustainability is greatly influenced by the continuity of donor contributions and the quality of institutional management.

Keywords: *Islamic Philanthropy, Individual Charity, Free Lunch, Food Security.*

Abstrak

Kerentanan pangan yang masih dirasakan sebagian masyarakat menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok ekonomi lemah. Dalam konteks tersebut, program rumah makan siang gratis berbasis sedekah hadir sebagai bentuk inovasi filantropi Islam yang mengandalkan partisipasi donatur individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola penerapan filantropi Islam individual dalam pengelolaan program rumah makan siang gratis serta menelaah kontribusinya terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana sedekah yang dihimpun dari masyarakat secara sukarela dikelola secara sistematis untuk mendukung penyediaan makanan siap konsumsi bagi penerima manfaat secara berkala. Keberadaan program tersebut terbukti membantu memperluas akses masyarakat terhadap pangan, menekan pengeluaran rumah tangga, serta memperkuat kepedulian sosial dan semangat berbagi dalam masyarakat. Meskipun demikian, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kesinambungan kontribusi donatur dan kualitas pengelolaan kelembagaan.

Kata Kunci: Filantropi Islam, Sedekah Individual, Rumah Makan Siang Gratis, Ketahanan Pangan.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan masih menjadi persoalan sosial kompleks di berbagai wilayah, termasuk Indonesia, terutama bagi kelompok ekonomi lemah. Meskipun berbagai program bantuan pemerintah telah dijalankan, kelompok masyarakat rentan masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pangan yang cukup, bergizi, dan berkelanjutan. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas dan distribusi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, diperlukan inovasi sosial berbasis masyarakat untuk memperkuat sistem ketahanan pangan, salah satunya melalui pendekatan filantropi Islam. Filantropi Islam merupakan bentuk kedermawanan sosial yang mencakup zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen distribusi kesejahteraan dari individu kepada masyarakat yang membutuhkan. Sedekah sendiri dipahami sebagai pemberian sukarela dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, baik berupa harta maupun non-harta, yang dilandasi nilai keikhlasan dan kepedulian sosial [1].

Salah satu bentuk inovasi filantropi Islam yang berkembang di tingkat individu maupun komunitas adalah program rumah makan gratis berbasis sedekah. Program ini mengandalkan partisipasi sukarela masyarakat dalam bentuk donasi untuk menyediakan makanan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Inisiatif ini tidak hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme distribusi pangan berbasis komunitas yang berpotensi memperkuat ketahanan pangan lokal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk pangan [2]. Selain itu, praktik sedekah berbasis komunitas juga menunjukkan bahwa donasi masyarakat dapat menjadi sumber pendanaan alternatif dalam program sosial yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, program rumah makan gratis berbasis sedekah juga bergantung pada mekanisme penghimpunan donasi yang dilakukan secara mandiri oleh individu maupun komunitas. Pola penghimpunan ini dapat dilakukan melalui metode langsung maupun digital, yang menunjukkan adanya transformasi dalam sistem filantropi Islam modern menuju model yang lebih adaptif dan partisipatif [3].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model filantropi Islam yang diterapkan dalam program rumah makan gratis berbasis sedekah serta mengkaji implikasinya terhadap ketahanan pangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep filantropi Islam berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Filantropi Islam

Filantropi adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditunjukkan untuk pengentasan masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang, misalnya bukan dengan cara memberi ikan tetapi memberi kail dan akses serta keadilan untuk dapat memancing ikan [4]. Sedangkan secara syara' (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah [1].

2.2. Manfaat Program Makan Gratis

Hadirnya Program Makan Gratis sangat memberikan manfaat bagi masyarakat terkhusus yang membutuhkan. Program Makan Gratis dapat menjadi tempat sentral sedekah sebagai sarana amal jariyah untuk para muhsinin yang selalu mensupport kegiatan dalam bentuk uang maupun alat yang bisa dioperasikan oleh tenaga yang bergerak pada program makan gratis. Banyak jamaah yang merasa sangat terbantu dan terfasilitasi dengan adanya program makan gratis. Karena pada program tersebut membuka layanan Open Infaq Donasi memudahkan Jamaah dalam memberikan sebagian hartanya kepada warga sekitar maupun jamaah lain yang membutuhkan [5].

2.3. Ketahanan Pangan

Berdasarkan Undang-Undang Pangan No. 18 Tahun 2012, ketahanan pangan adalah situasi di mana makanan tersedia untuk negara, rumah tangga, dan individu dalam jumlah dan kualitas yang cukup, aman,

beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta sesuai dengan agama, keyakinan, atau budaya masyarakat. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan [6].

2.4. Donasi

Dalam konteks program rumah makan gratis donasi tidak hanya berbentuk uang tetapi juga bahan pangan, tenaga sukarela atau peralatan masak dari seorang penderma kepada suatu perkumpulan, atau bisa juga diartikan sebagai pemberian atau hibah. Donasi merupakan pemberian sukarela tanpa mengharap imbalan, yang bisa dapat berupa makanan, pakaian, barang, mainan, atau kendaraan. Dalam situasi darurat seperti bencana atau kondisi khusus lainnya, donasi bisa berupa bantuan kemanusiaan atau dukungan untuk Pembangunan [7].

2.5. Faktor Preferensi Donatur

Faktor preferensi donatur merujuk pada berbagai aspek yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih lembaga, metode, dan tujuan penyaluran donasi. Salah satu faktor utama adalah kepercayaan (trust), di mana donatur cenderung memilih lembaga yang memiliki kredibilitas dan reputasi baik, karena kepercayaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi donasi [8].

2.6. Peran Filantropi Individu dalam Pemberdayaan Masyarakat

Filantropi individu berperan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama ketika kegiatan donasi tidak hanya berorientasi pada bantuan sesaat, tetapi juga diarahkan pada keberlanjutan manfaat bagi penerima. Perkembangan praktik filantropi menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi digital yang semakin memudahkan individu dalam menyalurkan donasi secara lebih cepat, luas, dan efisien. Di sisi lain, transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan individu untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Dengan adanya kemudahan akses dan sistem yang lebih terbuka, filantropi tidak lagi sekadar aktivitas kedermawanan, melainkan juga menjadi sarana yang efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan [9].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian *Model Filantropi Islam: Program Rumah Makan Gratis* dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik filantropi Islam berbasis sedekah serta dampaknya terhadap ketahanan pangan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara kontekstual, terutama terkait pola partisipasi donatur, mekanisme pengelolaan dana, serta kontribusi program terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di Purwokerto dengan objek kajian berupa program rumah makan gratis yang dikelola komunitas lokal. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pola penghimpunan dan pengelolaan dana sedekah, mekanisme distribusi makanan gratis kepada penerima manfaat, serta implikasi program terhadap akses pangan, pengeluaran rumah tangga, dan kesadaran sosial masyarakat.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola program, donatur, dan penerima manfaat yang terlibat langsung dalam kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi makanan. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola, donatur, dan penerima manfaat, observasi partisipatif terhadap aktivitas penyediaan dan distribusi makanan, serta dokumentasi kegiatan lapangan. Data sekunder diperoleh dari laporan internal program, catatan kegiatan, serta literatur terkait filantropi Islam dan ketahanan pangan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi untuk mencatat data lapangan secara sistematis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan terkait pola filantropi, manajemen program, dan dampak terhadap ketahanan pangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kategori tematik, sedangkan analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi dan tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan kontribusi program terhadap ketahanan pangan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program.

Untuk menjaga validitas penelitian, digunakan strategi triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, *member check* dengan pengelola program untuk memastikan akurasi data, serta *audit trail* berupa catatan proses penelitian yang terdokumentasi secara sistematis. Dengan metode penelitian yang mendalam ini, diharapkan hasil kajian mampu memberikan temuan yang kredibel, sistematis, dan relevan, sekaligus berkontribusi nyata dalam pengembangan konsep filantropi Islam berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Filantropi Islam sebagai Instrumen Distribusi Kesejahteraan

Filantropi Islam, khususnya melalui praktik sedekah, memiliki peran strategis dalam mendistribusikan kesejahteraan sosial di tengah masyarakat. Program rumah makan gratis berbasis sedekah menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan dalam konteks sosial-ekonomi modern. Sedekah yang dihimpun secara sukarela, baik melalui donasi langsung maupun kanal digital, dialokasikan untuk pengadaan bahan pangan, pengolahan makanan siap saji, dan distribusi kepada kelompok rentan. Dalam perspektif *maqashid syariah*, praktik ini sejalan dengan tujuan menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan menjaga harta (*hifz al-mal*), karena sedekah tidak hanya dipahami sebagai ibadah individual, melainkan juga sebagai mekanisme redistribusi yang mampu mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa filantropi Islam memiliki peran penting dalam pemerataan kesejahteraan melalui distribusi bantuan yang terorganisir, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan profesional, transparan, dan berkelanjutan agar filantropi Islam dapat mendukung pengentasan kemiskinan [10]. Transformasi pola filantropi dari tradisional menuju modern terlihat dari penggunaan media sosial, sistem pelaporan terbuka, dan prinsip akuntabilitas. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelola menjadi faktor kunci keberlanjutan program, karena sumber dana utama berasal dari partisipasi sukarela. Jika dibandingkan dengan praktik filantropi di negara lain, seperti *soup kitchen* di Amerika atau *community food bank* di Eropa, rumah makan gratis berbasis sedekah memiliki keunikan karena berakar pada nilai-nilai keagamaan yang menekankan pahala spiritual sekaligus manfaat sosial. Dengan demikian, rumah makan gratis berbasis sedekah dapat dipandang sebagai bagian dari sistem kesejahteraan berbasis komunitas yang memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat.

4.2. Kontribusi Program terhadap Ketahanan Pangan

Program rumah makan gratis berbasis sedekah memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat, terutama dalam aspek aksesibilitas bagi kelompok berpenghasilan rendah yang rentan mengalami kerawanan pangan. Penerima manfaat umumnya berasal dari pekerja harian, pengemudi ojek daring, mahasiswa rantau, lansia, dan keluarga miskin. Kehadiran program ini memungkinkan mereka memperoleh makanan siap santap tanpa biaya, sehingga mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan memberi ruang untuk mengalokasikan pendapatan terbatas pada kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya berbagi pangan memperkuat ketahanan pangan lokal melalui solidaritas sosial dan distribusi berbasis komunitas [12]. Rumah makan gratis berbasis sedekah dapat dipandang sebagai manifestasi modal sosial yang melibatkan donatur, relawan, dan penerima manfaat dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan efek psikologis positif karena penerima merasa diperhatikan dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kerawanan pangan di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan di atas rata-rata nasional. Dalam konteks ini, rumah makan gratis berbasis sedekah menjadi solusi alternatif yang mampu menjawab kebutuhan mendesak sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan demikian, rumah makan gratis tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif tetapi juga sebagai mekanisme perlindungan sosial informal yang memperkuat ketahanan pangan sekaligus ketahanan sosial masyarakat.

4.3. Digitalisasi Filantropi Islam dalam Pengelolaan Sedekah

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada program rumah makan gratis. Pemanfaatan media sosial, transfer bank, QRIS, dan dompet digital memudahkan masyarakat berdonasi secara cepat, praktis, dan lintas wilayah tanpa batasan geografis. Pengelola program menggunakan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk menyebarkan informasi, mengajak berdonasi, serta menjalin komunikasi dengan donatur dan relawan, sekaligus menyampaikan laporan kegiatan dan dokumentasi distribusi sebagai bentuk transparansi. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi mendorong transformasi filantropi Islam menjadi lebih modern, terbuka, dan partisipatif, serta memungkinkan pengelolaan dana sosial lebih efisien, memperluas jaringan relawan, dan

meningkatkan kepercayaan publik melalui laporan terbuka. Dalam konteks filantropi digital, maqāṣid al-syarī'ah menjadi kerangka penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak

hanya mengejar efisiensi, tetapi juga mengandung nilai keadilan, amanah, dan keberlanjutan manfaat. Digitalisasi wakaf dapat dianggap sejalan dengan maqāṣid bila mampu meningkatkan kemaslahatan sosial, memperluas akses, dan memastikan akuntabilitas public [14]. Digitalisasi pembayaran zakat, infak, dan sedekah menjadi solusi efektif dalam menjawab berbagai tantangan pengelolaannya. Di era digital, perkembangan teknologi mampu memudahkan akses serta proses transaksi pembayaran, sehingga penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Optimalisasi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah melalui transfer bank serta layanan digital QRIS juga dapat memberikan dampak positif, baik bagi lembaga pengelola maupun bagi muzakki atau donator [15].

4.4. Program Rumah Makan Gratis Berbasis Sedekah sebagai Model Filantropi Islam dalam Penguatan Ketahanan Pangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rumah makan gratis berbasis sedekah merupakan bentuk model filantropi Islam yang memiliki implikasi langsung terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat. Program ini menghimpun dana sedekah dari masyarakat yang kemudian dikelola untuk menyediakan makanan siap konsumsi bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan, seperti pekerja harian, masyarakat berpenghasilan rendah, lansia, dan mahasiswa rantau. Model filantropi tersebut memperlihatkan bahwa sedekah tidak hanya dipahami sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mampu membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kebutuhan pangan. Penelitian menjelaskan bahwa filantropi Islam memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial dan kepedulian masyarakat melalui praktik saling membantu dan berbagi sumber daya kepada kelompok yang membutuhkan [13].

Dalam konteks penelitian ini, praktik sedekah yang diwujudkan melalui program rumah makan gratis menunjukkan adanya hubungan antara nilai-nilai filantropi Islam dengan upaya penguatan ketahanan pangan masyarakat berbasis komunitas. Keberadaan program membantu masyarakat memperoleh akses makanan secara lebih mudah sehingga mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan membantu menjaga stabilitas konsumsi pangan harian. Selain itu, keterlibatan donatur, relawan, dan pengelola program menciptakan solidaritas sosial yang memperkuat hubungan antarmasyarakat dalam menghadapi persoalan ekonomi dan kerawanan pangan. Program rumah makan gratis juga menunjukkan bahwa ketahanan pangan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tingkat kepedulian sosial dan partisipasi masyarakat dalam membantu sesama. Dengan demikian, model filantropi Islam melalui program rumah makan gratis berbasis sedekah memiliki implikasi yang signifikan terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat karena mampu mengintegrasikan nilai keagamaan, solidaritas sosial, dan distribusi bantuan pangan dalam satu sistem sosial berbasis kepedulian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rumah makan gratis berbasis sedekah merupakan bentuk model filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam membantu pengentasan kemiskinan sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Model filantropi ini dijalankan melalui penghimpunan dana sosial masyarakat berupa sedekah yang kemudian dikelola untuk menyediakan makanan siap konsumsi bagi kelompok masyarakat rentan seperti pekerja harian, masyarakat berpenghasilan rendah, lansia, dan mahasiswa rantau. Program tersebut menunjukkan bahwa filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan yang bersifat spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kebutuhan pangan. Kajian ini menjelaskan bahwa filantropi Islam memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat [11]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa filantropi Islam tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi juga memiliki potensi dalam memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan program rumah makan gratis berbasis sedekah yang tidak hanya membantu masyarakat memperoleh makanan secara gratis, tetapi juga mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sehingga masyarakat dapat mempertahankan stabilitas kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, keterlibatan donatur, relawan, dan masyarakat dalam kegiatan distribusi makanan menunjukkan adanya solidaritas sosial yang menjadi kekuatan utama dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat berbasis komunitas. Dengan demikian, model filantropi Islam melalui program rumah makan gratis berbasis sedekah memiliki implikasi yang signifikan terhadap penguatan ketahanan pangan masyarakat karena mampu

mengintegrasikan nilai keagamaan, kepedulian sosial, dan distribusi bantuan pangan dalam satu sistem sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian ilmiah, kegiatan penyediaan makanan gratis yang dijalankan dengan mekanisme sedekah merupakan perwujudan konkret dari filantropi Islam yang berhasil memberikan andil penting dalam memperkuat ketahanan pangan warga. Program tersebut mengungkapkan bahwa sedekah bukan sekadar bertugas sebagai bentuk ibadah personal, melainkan juga berperan sebagai perangkat sosial yang dapat memenuhi kebutuhan Primer masyarakat, terutama kebutuhan pangan untuk kelompok spesifik seperti pekerja harian, warga dengan pemasukan terbatas, lansia, dan mahasiswa yang menuntut ilmu di daerah jauh. Pengelolaan uang sedekah yang dilakukan secara terstruktur, baik menggunakan sistem lama maupun platform digital, dapat menjamin keberlanjutan pembagian makanan secara berkala dan Mempererat tali persaudaraan sosial di tengah warga. Di samping membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga, program ini juga menumbuhkan kepekaan sosial serta semangat tolong-menolong antar sesama anggota masyarakat. Dengan begitu, model filantropi Islam berbasis sedekah melalui program rumah makan gratis dapat dianggap sebagai salah satu langkah nyata yang sesuai dalam membantu menjamin kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat secara komunal. Saran dari kami yaitu untuk lebih inisiatif penyediaan makanan tanpa biaya yang berbasis sedekah setidaknya mengalami perkembangan terus-menerus melalui sistem pengelolaan yang lebih matang, jelas, dan berkelanjutan dengan tujuan memperkuat keyakinan publik serta memperluas keterlibatan para donatur. Penggunaan platform digital dalam pengumpulan dan pelaporan finansial juga perlu dimaksimalkan untuk memperlebar jangkauan kegiatan filantropi dan memudahkan warga dalam menyumbangkan bantuan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang solid antara penyelenggara program, warga, badan sosial, dan pemerintahan agar inisiatif dapat beroperasi secara lebih stabil dan memberikan faedah yang lebih menyeluruh bagi mereka yang memerlukan. Penyelidikan yang akan datang seyogianya dapat mengevaluasi efektivitas program makanan tanpa biaya berbasis sedekah dengan pendekatan kuantitatif atau melakukan riset lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang program tersebut terhadap keberlangsungan ekonomi dan daya tahan sosial masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyadari bahwa keterbatasan waktu dan akses menjadi tantangan riset ini, namun dukungan dari berbagai pihak telah memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sokongan dalam proses riset ini, khususnya kepada Pengelola program hidangan tanpa bayaran berbasis sedekah di wilayah Purwokerto yang telah mengizinkan, menyampaikan data, dan membuka peluang Bagi peneliti untuk melaksanakan pengamatan serta wawancara sepanjang fase riset berlangsung. Peneliti pula menyampaikan rasa hormat yang dalam kepada para dermawan, sukarelawan, dan penerima bantuan yang sudah bersedia menjadi partisipan dan menyampaikan informasi yang diperlukan dalam riset ini. Tidak lupa, apresiasi tinggi disampaikan kepada pembimbing akademik beserta bagian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan, pendampingan, dan semangat agar riset ini dapat terselesaikan dengan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yunita, "KONSEPSEDEKAH DALAM ISLAM," *Al M u m t a z J. Pendidik. dan Sos. Keagamaan*, vol. 1, no. 01, hal. 59–72, 2022. <https://doi.org/10.47902/mumtaz.v1i1.18>
- [2] M. F. Hidayat and F. L. Salsabila, "KONTRIBUSI ZAKAT UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENGENTASAN STUNTING : TINJAUAN LITERATUR," vol. 7, no. 1, hal. 46–66, 2024. <https://doi.org/10.32505/ihdiyath.v8i1.8536>
- [3] S. Pada, K. Kurir, and M. Efendi, "PENGELOLAAN FILANTROPI ISLAM DI TENGAH PANDEMI COVID-19," vol. 2, no. 1, hal. 1–19, 2021. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.2734>
- [4] A. L. & U. S. Ahmad, "ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, WAKAF DALAM FILANTROPI ISLAM," *YASIN J. Pendidik. dan Sos. Budaya*, vol. 2, no. 1, hal. 749–761, 2022. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.1048>
- [5] B. R. GAMASTA, "MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN SEDEKAH MAKAN GRATIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI JAMA'AH MASJID JENDRAL BESAR SOEDIRMAN PURWOKERTO SKRIPSI," 2023.
- [6] S. Regency, "Analisis Hubungan antara Pengeluaran dan Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga di Kabupaten Sijunjung," vol. 26, no. 2, hal. 88–97, 2024,

- <https://doi.org/10.25077/jpi.26.2.88-97.2024>
- [7] A. Rizki, L. Astuti, R. Nazila, S. Muslichah, and A. A. Husna, "Meningkatkan Filantropi Melalui Crowdfunding : Usulan Fitur Donasi Otomatis di Dompot Dhuafa," vol. 11, no. 02, hal. 1–11, 2024. <https://doi.org/10.53008/kalbiscientia.v11i02.3572>
- [8] T. O. Putri, J. Akuntansi, and P. N. Banjarmasin, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat Secara Digital di Kota Banjarmasin," vol. 4, no. 2, hal. 259–273, 2024. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.2570>
- [9] S. M. Sari and M. C. Raharja, "Inovasi platform e-commerce dalam pengumpulan zakat dan wakaf: meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi dalam penggalangan dana sosial," *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, vol. 4, no. 2, hal. 158–169, 2023. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v4i2.7604>
- [10] A. M. Ramdhani dan A. R. Setiawan, "Filantropi Islam dalam Penguatan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial," *IJAZ BAZNAS Journal of Zakat and Waqf*, vol. 1, no. 1, hal. 1–12, 2022. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.3>
- [11] M. Rizal, "Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, hal. 114–123, 2022. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>
- [12] Y. Y. Putri, R. Ibrahim, dan S. Afdal, "Ketahanan Pangan Berbasis Budaya Melalui Tradisi Sedaqah Kaseh pada Masyarakat Melayu," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, vol. 9, no. 1, hal. 45–53, 2023. <https://doi.org/10.23917/jep.v14i1.165>
- [13] D. A. Putra and A. Saputra, "Konsep Munâsharoh Dalam Al-Quran: Sebuah Gerakan Filantropi Berbasis Solidaritas Islam," *ZAD Al-Mufassirin*, vol. 5, no. 1, hal. 93–110, 2023. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.136>
- [14] S. M. Sari and M. Cipta Raharja, "Inovasi Platform E-Commerce Dalam Pengumpulan Zakat Dan Wakaf: Meningkatkan Aksesibilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Dalam Penggalangan Dana Sosial," *Filantr. J. Manaj. Zakat dan Wakaf*, vol. 4, no. 2, pp. 158–169, 2023. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v6i3.4952>
- [15] D. Kusumah and H. N. S. Bilad, "Digitalisasi Pembayaran Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus LAZISMU Kota Tasikmalaya)," *J. Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 130–138, 2023. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v3i2.255>